

## Penggunaan Model Problem Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Perilaku Amanah Pada Siswa Sekolah Dasar

<sup>1</sup>Sri mulyati dan <sup>2</sup>Fakhri Yacob

<sup>11</sup>Sri mulyati adalah Dosen FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: [fakhri.anum@gmail.co](mailto:fakhri.anum@gmail.co)

<sup>2</sup>Fakhri Yacob adalah Dosen FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

Email: [fakhri.anum@gmail.com](mailto:fakhri.anum@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) peningkatan hasil belajar materi Perilaku Amanah pada siswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dan (2) aktivitas belajar materi perilaku terpuji amanah mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* pada siswa setingkat sekolah dasar. Jenis penelitian *Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) digunakan untuk memenuhi maksud dari penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 16 Aceh Besar tahun pelajaran 2022/2023. Data penelitian diperoleh melalui *Paper-Pencil Test* materi Amanah dan Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa. Data dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana berupa formula untuk mendapatkan indek persentase dan rata-rata. Data penelitian melaporkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem-based learning* materi perilaku terpuji Amanah pada siswa kelas IV MIN 16 Aceh Besar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di samping itu, suasana kelas selama pembelajaran berlangsung dengan melibatkan *problem-based learning* terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang terekam pada setiap siklusnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem-based learning* pada materi perilaku terpuji amanah dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa di kelas sekolah dasar.

**Katakunci:** *problem based learning, sekolah dasar, perilaku amanah*

Penggunaan Model  
Problem.....

Jurnal Sosiohumaniora  
Kodepena

pp. 13-20



## PENDAHULUAN

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membentuk keimanan dan perkembangan perilaku dari setiap peserta didiknya. Pembelajaran ini akan berhasil dilaksanakan apabila ditunjang dengan penggunaan sarana- prasarana, alat pembelajaran, media pembelajaran dan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik dan karakteristik materi pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat memudahkan kegiatan penyampaian materi pembelajaran dan pesan-pesan materi pelajaran sampai dan tepat sasaran sebagaimana maksud pembelajaran diacarakan.

Fenomena umum terekam di kelas masih menunjukkan pembelajaran materi Akidah Akhlak diselenggarakan masih dengan menggunakan metode konvensional. Guru menyampaikan materi pelajaran secara monoton dan pasif di mana siswa hanya mendengarkan saja isi materi yang diceramahkan guru, diiringi sesekali dengan suasana tanya-jawab. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIN 16 Aceh Besar melaporkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Terdapat 60% siswa memiliki nilai perolehan hasil belajar di bawah KKM (nilai KKM 70). Artinya, hanya 40 % siswa yang memiliki kualifikasi ketuntasan belajar minimum. Dampak lainnya dari penyelenggaraan belajar dengan metode konvensional di atas adalah sulitnya tercipta motivasi ekstrinsik untuk belajar pelajaran Akidah Akhlak bagi siswa, terutama bagi siswa setingkat sekolah rendah. Temuan secara fenomenologik di atas, proses belajar mengajar dengan melibatkan inovasi kekinian dan metode pembelajaran yang bervariasi adalah suatu keniscayaan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa adalah Problem Based Learning (PBL). PBL memiliki ciri-ciri (Delisle, 1997) di mana (1) pembelajaran dimulai dengan pemberian atau penyajian masalah, biasanya masalah tersebut memiliki konteks dengan dunia nyata, (2) pembelajar diacarakan secara berkelompok di mana siswa secara aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka sebelumnya, (3) mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan (4) melaporkan solusi dari masalah yang mereka kaji Bersama anggota kelompok. Singkatnya, PBL ini menawarkan proses pembelajaran di mana guru menghadapkan suatu masalah kepada siswa pada, kemudian siswa menemukan penyebab dari masalah tersebut, serta menganalisisnya untuk menemukan pengetahuan baru berdasarkan pikiran mereka secara berkelompok (Arends, 2007; Abidin, 2014).

Terkait dengan keniscayaan inovasi kekinian dan penggunaan Problem Based Learning (PBL) di atas, perbaikan ke arah ke keadaan yang lebih baik dapat ditempuh dengan melibatkan penelitian dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Margono, 2004). PTK menawarkan ruang kepada guru untuk secara reflektif dapat menganalisis dan menyintesis perlakuan yang dapat dilakukan secara langsung di kelas (Dimyati dan Mudjiono, 2006). Guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih bagus dan efektif secara langsung pada siklus-siklus berikutnya. Dengan demikian, karya

penelitian ini diberi topik “Penggunaan Model Problem Based Learning untuk Peningkatan Hasil Belajar Perilaku Amanah pada Siswa Sekolah Dasar”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas. Konsep penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan McTaggart (Wiriaatmadja, 2007; Depdikdasmen, 1999; Arikunto, 2008) yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum, maksud dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan pemenuhan komponen karya pengembangan profesi guru (Zainal Aqib, 2008), sebagai bahan acuan pembaruan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum pembelajaran (Abidin, 2014; Sanjaya, Sudjana, 2009). Selanjutnya, secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam proses pembelajaran materi perilaku amanah pada siswa sekolah dasar dan (2) untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar materi perilaku amanah pada siswa sekolah dasar melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

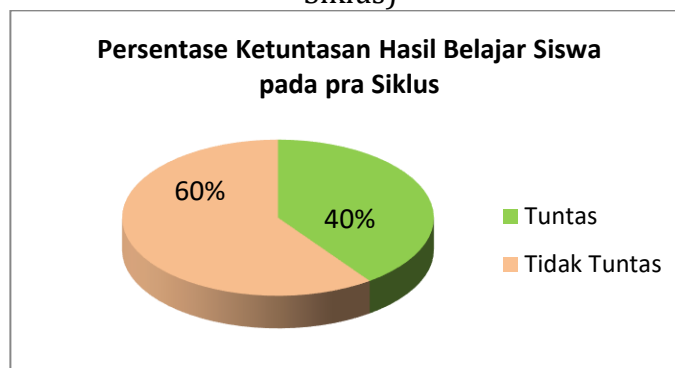
Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV di MIN 16 Aceh Besar yang terdiri atas 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada awal bulan November sampai dengan akhir bulan Desember 2022. Instrumen pengumpulan data menggunakan Lembar Observasi Aktivitas Siswa untuk menjangkau data tentang aktivitas belajar siswa dan Paper-Pencil Test untuk pengukuran hasil belajar siswa berupa butir-butir soal (Sugihartono, 2007) tentang materi perilaku terpuji (amanah) dengan penerapan model pembelajaran problem-based learning (PBL).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Hasil Siklus I**

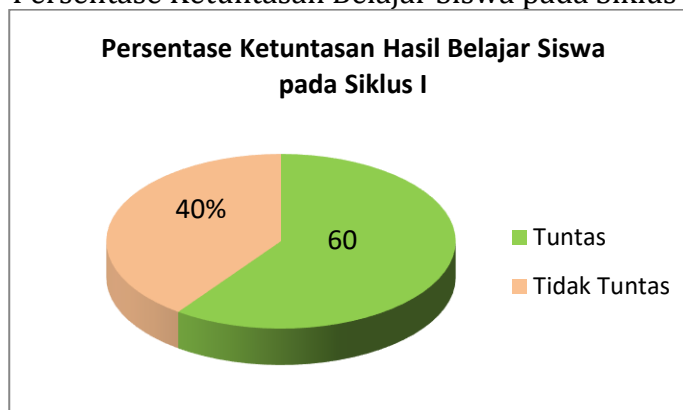
Penelitian ini didasarkan pada rendahnya hasil belajar siswa ( $x = 61,5$ ) pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi perilaku terpuji amanah di kelas IV.

Diagram 1.  
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Pelaksanaan Tindakan (Pra Siklus)



Dari tes yang diberikan kepada siswa kelas IV setelah pembelajar dengan menerapkan PBL materi perilaku terpuji amanah siklus I dilaporkan pada Diagram Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I berikut.

Diagram 2.  
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

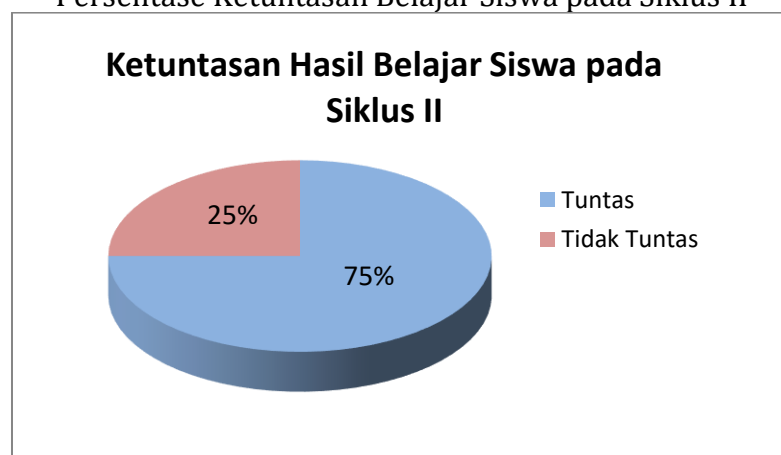


Hasil uji ketuntasan belajar siswa melaporkan menunjukkan bahwa persentase siswa KKM adalah sebanyak 60%, sementara persentase siswa yang belum mencapai KKM adalah sebanyak 40% dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem-based learning (PBL) (**lihat Diagram 2**). Selanjutnya, informasi dari Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa (**lihat lampiran**) melaporkan bahwa rata - rata Tingkat Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I adalah 3,16 (Cukup). Artinya, aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran problem-based learning (PBL) pada materi perilaku terpuji amanah belum terjadi sepenuhnya dan belum efektif. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, perbaikan terutama ditujukan pada kemudahan dan kedalaman akses bahan ajar dan tata cara instruksi guru kepada siswa terkait penemuan masalah dan solusi yang terbangun dari siswa.

## 2. Deskripsi Hasil Siklus II

Instrumen Paper-pensil Test hasil belajar siswa materi Amanah pada siklus II melaporkan bahwa terjadi peningkatan persentase KKM menjadi 75%, sementara persentase siswa yang belum mencapai KKM adalah turun menjadi 25% dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran problem-based learning (PBL) (**lihat Diagram 3**). Artinya, adanya peningkatan sebesar 15 % dari siklus I. Selanjutnya, informasi dari Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa melaporkan bahwa rata-rata Tingkat Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II adalah 3,41 (Cukup). Artinya, aktivitas belajar siswa selama penerapan model pembelajaran problem-based learning (PBL) pada materi perilaku terpuji amanah adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 0,25 dari rata-rata skor sebelumnya (siklus I). Peningkatan skor rata-rata pada siklus II belum cukup berarti karena masih berada pada kriteria katagori cukup. Artinya, belum sepenuhnya terjadi ketuntasan belajar siswa pada materi dimaksud.

Diagram 3.  
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II



Kecenderungan peningkatan rata-rata skor di atas merefleksikan peningkatan yang belum begitu berarti. Artinya, belum sepenuhnya terjadi ketuntasan belajar siswa pada materi dimaksud. Karena persentase ketuntasan belajar siswa masih berada di bawah 85%, maka hasil belajar siswa yang diharapkan pada siklus II belum tuntas belajar secara klasikal. Oleh karena itu, pada siklus selanjutnya (siklus III) perlu ditingkatkan dengan mengoptimalkan antusiasme mengajar guru untuk memicu peningkatan aktivitas belajar siswa sehingga pencapaian ketuntasan belajar klasikal menjadi lebih berarti.

## 3. Deskripsi Hasil Siklus III

Data hasil uji ketuntasan belajar melaporkan bahwa terjadi peningkatan penurunan persentase ketidaktuntasan belajar menjadi hanya 10 % dari 25 % sebelumnya (siklus II). Artinya, pencapaian tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus III mencapai 90 % (**lihat Diagram 4**). Selanjutnya, instrumen lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa melaporkan bahwa rata-rata aktivitas siswa

sebesar meningkat menjadi kategori baik ( $x = 3,83$ ). Indeks rata-rata skor nilai tersebut mengoreksi perolehan rata-rata skor pada siklus II. Dengan demikian, maka aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak melalui *model pembelajaran problem-based learning* pada materi perilaku terpuji amanah mencapai tingkat ketuntasan belajar pada pertemuan ke tiga (siklus III) di kelas IV MIN 16 Aceh Besar.

Diagram 4.  
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus III

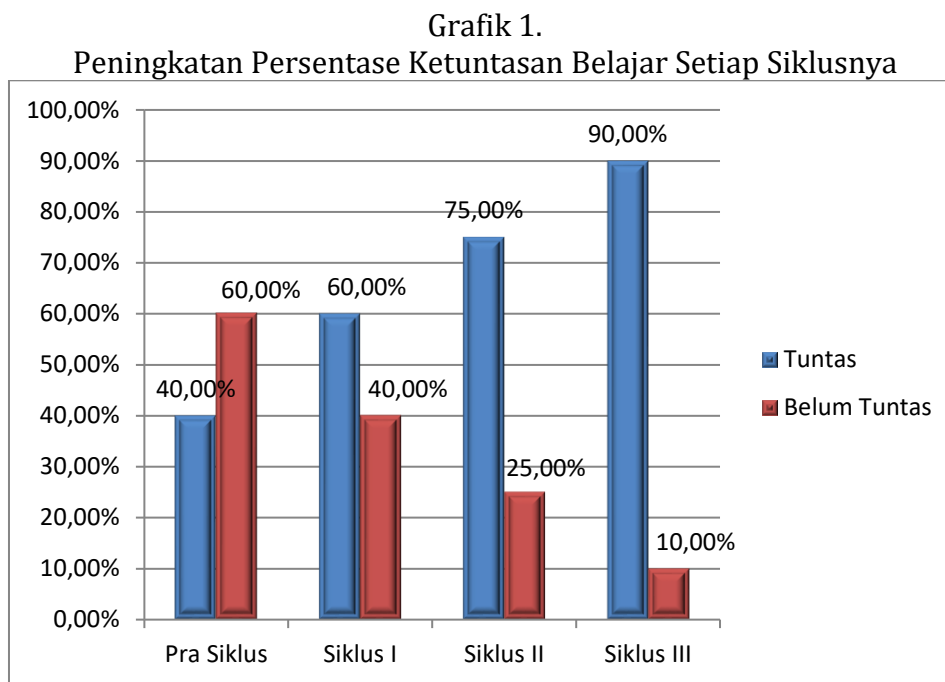


Selanjutnya, secara ringkas, perubahan pencapaian ketuntasan belajar siswa dilaporkan pada Tabel Rekapitulasi (**Tabel 1**). Di samping itu, **Grafik 1** dan **Tabel 2** melaporkan dinamika perubahan tingkat ketuntasan belajar mulai dari siklus I sampai siklus III dan indeks rata-rata Aktivitas Belajar Siswa masing-masing siklus. Berdasarkan data pada Tabel 1, Grafik 1, dan Tabel 2 menyimpulkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan *model pembelajaran problem-based learning* berupa adanya peningkatan perolehan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa terutama pada materi perilaku terpuji amanah di kelas IV MIN 16 Aceh Besar.

Tabel 1.  
Rekapitulasi Data Masing-masing Siklus

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1 Nilai Terendah	40	50	60	60
2 Nilai Tertinggi	80	90	90	100
3 Nilai Rata-rata Kelas	61,5	67,5	73,5	83,5
4 Kriteria Ketuntasan minimal (KKM)	70	70	70	70
5 Siswa yang mencapai Nilai KKM	8	12	15	18
6 Siswa yang memperoleh Nilai dibawah KKM	12	8	5	2
7 Persentase Siswa yang Mencapai KKM	40%	60%	75%	90%

- 8 Persentase Siswa yang Belum Mencapai KKM 60% 40% 25% 10%



Tabel 2.  
Indeks rata-rata Aktivitas Belajar Siswa

No	Siklus	Rata-rata	Selisih indeks
01.	Pra siklus	-	-
02.	Siklus I	3.16	-
03.	Siklus II	3.41	0.25
04.	Siklus III	3.83	0.42

Deskripsi hasil penelitian di atas selanjutnya dikomunikasikan dengan kepala sekolah (juga sebagai observer penelitian) untuk mendapatkan wacana rekomendasi tindak-lanjut. Respon positif direkomendasikan untuk penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk materi-materi lain dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan mata pelajaran lainnya di MIN 16 Aceh Besar. Oleh karena, sisi positif lainnya, penggunaan model pembelajaran *problem-based learning* terlihat dapat menambahkan semangat dan motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa (1) pelibatan *model pembelajaran problem-based learning* dalam pembelajaran materi perilaku terpuji amanah Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada



siswa sekolah dasar dapat meningkatkan hasil belajar siswa ketuntasan belajar klasikal. Di samping itu, (2) aktivitas belajar materi perilaku terpuji amanah Mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat ditingkatkan melalui *model pembelajaran problem-based learning* pada siswa setingkat sekolah dasar. Selanjutnya, penelitian ini merekomendasikan kepada para guru (3) seyogyanya menggunakan *model pembelajaran problem-based learning* dalam pembelajaran sebagai upaya untuk menciptakan dan menghadirkan pembelajaran yang kondusif dan efektif pada materi-materi lain dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak dan mata pelajaran lainnya pada sekolah dasar (madrasah ibtidaiyah).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arends, Ricard. (2007). *Learning to Teach*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Delisle, R. (1997). *How to Use Problem-Based Learning in The Classroom*. (dalam Abidin. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama. al.162).
- Depdikdasmen. (1999). *Penelitian Tindakan (Action Researchs)*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk., (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan IV. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zainal Aqib. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya,

Copyright © 2023, Sri Mulyati, Fakhri Yacob

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.